

BAB III

RESIKO DAN MANFAAT INVESTASI SYARIAH

Resiko Investasi

Tidak ada satu pun kegiatan investasi di dunia ini yang bebas dari resiko. Tentunya ada beberapa resiko yang harus dihadapi dan itu juga beragam. Tetapi juga ada manfaat yang didapat seperti keuntungan atau pendapatan (*return*).

Adapun yang dimaksud dengan resiko investasi yaitu kerugian yang didapat pada saat melakukan investasi. Menurut Ricky W, Griffin dan Ronald J. Elbert, resiko merupakan ketidakpastian tentang sesuatu di masa yang akan datang (*uncertainty about future events*).

Ada beberapa macam resiko dalam investasi, diantaranya :

Kenaikan investasi tidak sebanding kenaikan inflasi

Resiko kenaikan investasi yang tidak sebanding dengan kenaikan inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga barang secara terus menerus yang akan berimbas pada banyak sedikitnya keuntungan investasi.

Turunnya nilai investasi

Faktor yang mempengaruhi resiko turunnya nilai investasi, yaitu :

- a. Faktor Internal, adalah faktor yang melekat dan berasal dari investasi tersebut, seperti karena adanya

perubahan pada obyek investasi tersebut. Contohnya emas yang mengalami perubahan warna.

- b. Faktor Eksternal, adalah faktor yang berasal dari luar yang menyebabkan penurunan nilai investasi, seperti adanya musibah, perubahan kebijakan pemerintah dan kondisi politik hukum, tren perubahan investasi.

Jenis atau sifat investasi yang susah untuk dijual lagi

Resiko yang berasal dari jenis atau sifat investasi yang susah dijual lagi dipengaruhi oleh adanya sifat atau jenis investasi yang berbeda-beda.

Jenis investasi dibagi menjadi 2 jenis atau sifat, yaitu :

- c. Investasi mudah untuk dicairkan (*likuid*), biasanya masuk dalam jenis jangka pendek seperti tabungan dan deposito.
- d. Investasi sulit untuk dicairkan segera (*non likuid*), seperti pada sektor property.

Menurut Panji Anoraga dan Piji Pakarti, dalam melaksanakan investasi seorang investor harus memahami akan berhadapan dengan beberapa resiko, yaitu :

- a. Resiko Pasar (*Marker Risk*)

Resiko pasar merupakan resiko yang muncul akibat menurunnya harga pasar substansial baik keseluruhan saham maupun saham tertentu akibat tingkat inflasi ekonomi, keuangan negara, perubahan manajemen perusahaan, atau kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi.

- e. Resiko Keuangan (*Financial Risk*)

Resiko keuangan merupakan resiko yang diterima investor akibat dari ketidak-mampuan emiten (saham/obligasi) memenuhi kewajiban pembayaran dividen (bunga) serta pokok investasi.

f. Resiko Likuiditas (*Liquidity Risk*)

Resiko ini ada kaitannya dengan kemampuan saham yang bersangkutan untuk dapat segera diperjualbelikan tanpa mengalami kerugian yang berarti.

g. Resiko Psikologis (*Psychological Risk*)

Resiko psikologis merupakan resiko bagi investor yang bertindak secara emosional dalam menghadapi perubahan harga saham berdasarkan optimism dan pesimisme yang dapat mengakibatkan kenaikan dan penurunan harga saham.

h. Resiko Mata Uang

Resiko mata uang merupakan risiko yang timbul akibat pengaruh perubahan nilai tukar mata uang Domestik (misalnya rupiah) terhadap mata uang negara lain (misalnya dolar Amerika Serikat).

i. Resiko Tingkat Bunga (*Interest Rate Risk*)

Resiko tingkat bunga merupakan resiko yang muncul akibat perubahan tingkat bunga yang berlaku dipasar, biasanya risiko ini berjalan berlawanan dengan harga-harga instrument pasar modal.

j. Resiko Daya Beli

Resiko daya beli merupakan resiko yang timbul akibat pengaruh perubahan tingkat inflasi. Perubahan ini akan menyebabkan berkurangnya daya beli uang

yang diinvestasikan maupun bunga yang diperoleh dari investasi, sehingga nilai riil pendapatan menjadi lebih kecil.⁵

Manfaat Investasi

Return merupakan manfaat investasi yang berwujud pendapatan positif. *Return* ialah keuntungan yang didapat oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Menurut R. J. Shook, *return* adalah laba investasi, baik melalui bunga atau deviden.⁶

Manfaat investasi dapat dilihat dari 2 aspek ekonomi, diantaranya :

Aspek Ekonomi

Manfaat investasi dari aspek ekonomi antara lain :

- k. Pertumbuhan ekonomi akan berjalan dengan semestinya.
- l. Terdapat kompetensi yang sehat
- m. Membuka lapangan pekerjaan yang luas
- n. Pendapatan atau keuntungan (*return*) yang lebih besar dari nilai investasi

Aspek Sosial

Manfaat investasi dari aspek sosial diantaranya adalah :

- o. Membiasakan masyarakat untuk tidak bersikap konsumtif.

⁵ Suad Husnan, Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas, (Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2000), hal. 47.

⁶ R.J.Shook, Wall Street Dictionary, Kamus Lengkap Wall Street, Penterjemah : Prof. Roy Simbel, (Jakarta : Erlangga, 2002), hal. 519.

- p. Adanya interaksi yang baik antara investor dan pengelola modal.
- q. Membiasakan diri untuk mendapatkan sesuatu yang lebih berguna di masa yang akan datang.
- r. Membiasakan masyarakat untuk mempunyai perencanaan yang benar-benar matang di masa yang akan datang.⁷

Resiko dan Pendapatan (Manfaat) Investasi Syariah

Resiko (*risk*) dan pendapatan (*return*) tentunya akan selalu ada dalam investasi syariah.

Resiko dalam Investasi Syariah

Gharar yang berarti ketidakpastian (*uncertainty*) merupakan istilah dalam resiko dalam Islam. Ibnu Qayyim menjelaskan bahwa gharar merupakan kemungkinan ada dan tidak ada. Menurut Van Deer Heidjen, kategorisasi “ketidakpastian (*uncertainty*)” dapat dibagi menjadi 3 :

- s. *Risk*, adalah memiliki preseden historis dan dapat dilakukan estimasi probabilitas untuk tiap hasil yang mungkin muncul.
- t. *Structural uncertainty*, adalah kemungkinan terjadinya suatu hasil yang bersifat berbeda, tidak memiliki preseden dimasa lalu, tetapi tetap terjadi dalam logika kausalitas.
- u. *Unknowables*, adalah menunjuk kejadian yang secara ekstrem kemunculannya tidak terbayang sebelumnya.

Menurut Al-Suwailem resiko dibagi menjadi 2, yaitu :

⁷ Miyosi Ariefiansyah, Op.Cit, hal. 128-134.

- a. Resiko Pasif, seperti *game of chance*, yang hanya mengandalkan keuntungan.
- v. Resiko Responsif, yang memungkinkan adanya distribusi probabilitas hasil keluaran dengan hubungan kausalitas yang logis. Kalau yang pertama disamakan dengan *game of chance*, yang disebut belakangan bisa disebut juga *game of skill*.

Masing-masing investasi mempunyai tingkat resiko yang berbeda-beda, yaitu low risk return, moderat risk medium return dan high risk high return. Prinsip kehati-hatian atau wara' dianjurkan Islam dalam menanggapi masalah resiko dalam Investasi. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw, untuk sebaiknya meninggalkan sesuatu yang menimbulkan keraguan.

Dalam berinvestasi syariah ada beberapa resiko, diantaranya :

- a. Resiko Ketidakpastian Keuntungan

Resiko ketidakpastian keuntungan yang didapat dari sarana-sarana investasi yang ada. Resiko ini fokus pada keuntungan yang mungkin diperoleh dari jenis investasi yang berbeda. Investasi dalam real estate akan berbeda dengan reksadana, obligasi, saham dan lain-lain. Investasi dalam real estate lebih menjanjikan keuntungan karena probabilitas kenaikan harga real estate sangat besar karena pertumbuhan penduduk yang pesat akan meningkatkan permintaan real estate, sehingga karena keterbatasan ketersediaan lahan, harga akan cenderung meningkat.

Sebaliknya, investasi dalam pasar modal melalui reksa dana, obligasi dan saham sangat tergantung pada kondisi perekonomian negara dan manajemen

perusahaan sehingga berfluktuatif dan tidak stabil. Investasi dengan sistem riba sebagaimana yang dilakukan oleh perbankan konvensional mempunyai tingkat resiko ketidakpastian keuntungan yang sangat kecil karena bunga sudah ditentukan oleh bank, tetapi terdapat kezaliman dalam pembagian keuntungan, sehingga salah satu pihak dirugikan.

w. Resiko Kehilangan Modal

Investasi merupakan penggunaan harta secara produktif melalui berbagai sarana investasi. Akan tetapi, sebagai akibat dari ketidakpastian di masa depan, investasi yang dilakukan bisa mengakibatkan keuntungan dan kerugian. Jika investasi menguntungkan, maka nilai harta yang diinvestasikan akan bertambah, dan sebaliknya jika mengalami kerugian, maka nilai harta yang diinvestasikan akan turun. Resiko kehilangan modal merupakan resiko yang mungkin terjadi pada seluruh kegiatan investasi.

Resiko kehilangan modal bukan hanya berarti kehilangan nilai nominal saja, seperti Rp 200 juta menjadi Rp 100 juta, tetapi juga kehilangan nilai riil dari investasi yang disebabkan perubahan nilai uang, misalnya Rp 200 juta dulu dapat digunakan untuk membeli gula 50 ton tetapi saat ini hanya dapat digunakan untuk membeli 25 ton gula dengan spesifikasi dan jenis yang sama.

Jadi, investasi dengan cara menabung di rumah, secara nominal memang tidak mempunyai resiko kehilangan modal tetapi secara riil sangat beresiko karena menurunnya nilai riilnya.

x. Sulitnya Menjual Produk Investasi

Resiko selanjutnya yang tidak diinginkan masyarakat ketika berinvestasi adalah apakah produk investasi yang dibelinya itu mudah untuk dijual/diuangkan kembali. Sebagian orang lebih banyak berinvestasi ke emas karena emas dianggap mudah untuk menjualnya. Contoh barang-barang koleksi merupakan barang yang tidak selalu mudah untuk dijual kembali. Barang-barang koleksi umumnya tidak mudah dijual kembali karena pasar pembeli barang-barang ini sangat spesifik.

Return dan Manfaat Investasi Syariah

Konsep keuntungan/pendapatan atau *return* di dalam Islam adalah Islam menganjurkan kepada umatnya untuk mencari penghidupan sebanyak mungkin demi kesejahteraan hidupnya didunia sebagaimana tertuang di dalam al-Qur'ansurat al-Jumu'ah ayat 10 :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya :

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”

Selain itu mengenai *return* juga diterangkan dalam hadits Nabi yang berbunyi : *“Carilah kebahagiaan (mencari harta sebanyak-banyaknya) di dunia seakan-akan engkau akan hidup selamanya. Dan beribadahlah kamu setiap saat seakan-akan engkau akan mati esok hari”*.

Abdullah Lam bin Ibrahim, dengan merujuk pada surat At-Taubah ayat 34 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ
عَن سَبِيلِ اللَّهِ ۗ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ
بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya banyak dari orang-orang alim dan rahib-rahib mereka benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang batil, dan (mereka) menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menginfakkannya di jalan Allah, maka berikanlah kabar gembira kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih”.

Maka Abu Dzar berpendapat bahwa “haram hukumnya memiliki harta benda melebihi kebutuhan manusia. Dan setiap kelebihan harus didistribusikan ke jalan-jalan Allah melalui mekanisme zakat, infaq dan shadaqah”.

Menurut Jumhur ulama dinyatakan bahwa “tidak ada batasan maksimal kepemilikan harta sejauh menjaga kaidah-kaidah dalam berusaha dan menggunakan harta benda sesuai syariat. Manusia tidak bersalah dan tidak akan dihisab karena mengumpulkan harta benda yang tidak terkira dan tidak terhitung tersebut”.

Manfaat-manfaat investasi syariah hampir sama dengan manfaat investasi secara umum, diantaranya :

Manfaat bagi Investor

Investor akan mendapatkan bagi hasil sesuai dengan besar investasi yang ditanamkan dan sesuai dengan akad awal menurut prinsip syariah.

Manfaat bagi Rekanan Investor

Rekanan Investor akan mendapatkan tambahan modal sehingga memiliki kemampuan untuk meneruskan usahanya.

Manfaat bagi Masyarakat (Fungsi Sosial)

Manfaat ini akan terlihat dari adanya penambahan lapangan kerja yang dapat disedot dari adanya investasi.⁸

Cara Mengurangi Resiko Investasi

Alternatif-alternatif kebijakan dalam keputusan merupakan cara untuk menghindari resiko yang muncul dalam suatu investasi. Seperti, sesuatu yang dianggap paling realistis dan tidak mengakibatkan masalah lagi. Tindakan ini dianggap sebagai bagian dari strategi investasi.

Yang namanya resiko tentunya akan selalu muncul dalam menjalankan kegiatan investasi, sehingga dibutuhkan bagaimana mengelola resiko tersebut, terlebih bagi lembaga besar yang mempunyai nilai investasi yang besar pula.

Pada dasarnya resiko itu dapat dikelola dengan 4 cara, yaitu:⁹

Mengalihkan Resiko

Keputusan mengalihkan resiko ini dengan cara resiko yang ada dialihkan ke tempat lain sebagian, seperti dengan mengasuransikan obyek (usaha) investasi.

Mengurangi Resiko

Keputusan mengurangi resiko ini adalah dengan cara tidak menambah setiap keputusan yang mengandung resiko

8 Naili Rahmawati, Manajemen Investasi Syariah, (Mataram : IAIN Mataram, 2015), hal. 47.

9 Irham Fahmi dan Yovi Lavianti Hadi, Teori Portofolio dan Analisis Investasi Teori dan Soal Jawab, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 160-161.

tinggi, tapi membatasinya, atau bahkan meminimalisirnya supaya resiko tersebut tidak bertambah dan diluar control.

Mengontrol Resiko

Keputusan mengontrol resiko adalah dengan cara melakukan kebijakan preventif atau mengantisipasi terjadinya resiko sebelum muncul.

Pendanaan Resiko

Keputusan pendanaan resiko ini dengan menyediakan sebuah dana sebagai cadangan guna menjaga timbulnya resiko di kemudian hari, seperti menyediakan cadangan mata uang dollar guna mengantisipasi fluktuasi nilai mata uang.

Namun, dalam praktek investasi secara umum, usaha untuk meminimalisir resiko dapat ditempuh dengan cara mudah, yaitu dengan berinvestasi di beberapa sarana investasi. Cara ini disebut dengan membuat portofolio investasi, dengan tujuan untuk mengurangi kerugian investasi yang mungkin timbul dari suatu sarana investasi dengan menutupnya menggunakan keuntungan yang diperoleh dari sarana investasi yang lain.

Contohnya, berinvestasi pada reksa dana dan tabungan. Jika keduanya memberikan keuntungan maka investor tidak akan rugi. Tetapi bagaimana jika salah satunya mengalami kerugian, contohnya nilai reksa dana turun atau bank dilikuidasi? Dengan adanya portofolio ini maka diharapkan kerugian salah satu investasi dapat diminimalisir oleh keuntungan dari investasi lain.¹⁰

10 Naili Rahmawati, Manajemen Investasi Syariah, (Mataram : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram, 2015), hlm.47-55.